

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hernia yaitu suatu kelainan yang memungkinkan isi abdomen menonjol dari rongga abdomen akibat dari kelainan pada dinding abdomen. Hernia biasanya disebabkan karena pekerjaan yang dilakukan seperti mengangkat barang-barang yang berat, selain itu penyebabnya bisa dikarenakan mengejan saat buang air besar, bahkan orang yang mengalami batuk kronis. Hernia inguinalis merupakan salah satu hernia yang banyak diderita oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan, sebab pada laki-laki terjadi penurunan testis dirongga perut saat dalam kandungan. Oleh sebab itu testis tidak menutup dengan sempurna, sehingga akan menjadi penyebab jalan lewatnya hernia inguinalis tersebut. (LeMone, Burke,& Baulldof, 2016)

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012 data penderita hernia pada tahun 2005-2010 mencapai 19.172.279 penderita (12.7%) dengan penyebaran penyakit hernia paling banyak berada di negara berkembang seperti negara Afrika, Asia Tenggara termasuk di Negara Indonesia. Penyakit hernia di Indonesia menempati urutan kedelapan dengan jumlah sebanyak 291.145 kasus (Kemenkes RI, 2012).

Hernia secara umum sering menjadi masalah kesehatan di masyarakat, sehingga menjadi salah satu kasus bedah yang harus memerlukan tindakan operasi untuk menangani penyakit tersebut, salah satu tindakan operasi pada penyakit hernia adalah hernioraphy, dengan dilakukannya tindakan

hernioraphy akan berdampak pada pasien sehingga akan mengalami masalah-masalah keperawatan, misalnya pada pre operasi dan post operasi. Pada pre operasi diantaranya: ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, dan hambatan mobilitas fisik. Dan pada post operasi diantaranya: gangguan rasa nyaman (nyeri) berhubungan dengan diskontinuitas jaringan akibat tindakan operasi, dan resiko infeksi (Suratun, 2010).

Nyeri adalah rusaknya jaringan akibat stimulus yang dibawa oleh pengalaman sensor tubuh. Nyeri dapat mengganggu aktivitas klien dan rasa ketidaknyamanan jika tidak segera ditangani, tindakan farmakologi dan non farmakologi merupakan salah satu upaya untuk mengatasi nyeri disebut juga sebagai manajemen nyeri (Potter & Perry, 2010).

Salah satu tindakan non farmakologis yaitu dengan teknik terapi relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara menggenggam jari-jari dengan telapak tangan sebelahnya yang dilakukan secara bertahap dan rutin pembantu tubuh, pikiran maupun jiwa sehingga tercapainya relaksasi untuk klien (Liana, 2008). Hormon endorfin akan keluar secara alami ketika tubuh dalam keadaan relaksasi, maka dari itu hormon ini disebut juga analgesik alami sehingga akan membantu mengurangi rasa nyeri (Prasetyo, 2010). Keefektifan dalam penggunaan terapi relaksasi genggam jari sebelumnya sudah diteliti oleh Puji dan Eka (2017) yang menemukan bahwa pasien yang diterapkan relaksasi genggam jari dapat membantu pasien dalam menurunkan intensitas nyeri dan lebih rileks.

Pengkajian dilakukan kepada seorang pasien laki-laki berumur 65 tahun yang dirawat diruang Baitul Izzah 1 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan diagnosa medis hernia inguinalis. Pasien merasakan nyeri ketika bergerrak dan beraktivitas, nyeri tersebut dirasakan pada perut bagian kiri bawah dikarenakan bekas operasi hernioraphy yang telah dijalani pasien dengan skala nyeri 6 atau dalam kategori nyeri sedang.

Oleh karena itu, peran perawat disini akan menerapkan teknik relaksasi genggam jari untuk membantu mengurangi rasa nyeri yang timbul dari post operasi hernioraphy yang sebelumnya sudah diteliti oleh Puji & Eka, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya keefektifan penggunaan terapi relaksasi genggam jari dengan hasil perbedaan pasien menjadi lebih rileks setelah tindakan diterapkan latihan relaksasi genggam jari.

B. Rumusan masalah

Latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis ingin mengetahui keefektifan dari penerapan relaksasi genggam jari.

C. Tujuan penulisan

Menggambarkan keefektifan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi relaksasi genggam jari pada pasien post operasi

D. Manfaat penulisan

1. Bagi penulis

Untuk melengkapi pengetahuan tentang hasil keefektifan dalam tindakan terapi relaksasi genggam jari pada pasien yang menderita nyeri post operasi.

2. Bagi institusi

Hasil studi kasus ini diharapkan mampu menjadi sebagai bahan pengajaran khususnya tentang tindakan pelaksanaan terapi relaksasi genggam jari.

3. Bagi Rumah sakit

Dari hasil studi kasus ini diharap rumah sakit mampu menerapkan dan dapat dijadikan tolak ukur keefektifan tindakan terapi relaksasi genggam jari dalam menangani pasien dengan nyeri.

4. Bagi pasien

Dari hasil studi kasus ini diharapkan dapat membuat pasien dengan nyeri dapat lebih rileks dan intensitas nyeri dapat berkurang.